

**ANALISIS KEBUTUHAN UNTUK MENUMBUHKAN
KEMAMPUAN ACTIVITY DAILY LIVING
ABK MELALUI PROGRAM BK**

Fahni Nurul Janah¹, Siti Hajar²

Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

E-mail: fahninurul03@gmail.com

E-mail: sitihajar@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Analisis kebutuhan, Kemampuan *Activity Daily Living* Siswa, serta program BK di sekolah. Metode yang digunakan yaitu kualitatif naratif. Dengan informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum & kesiswaan, guru BK, siswa, teman siswa serta orang tua siswa. teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Proses pengolahan data menggunakan aplikasi Nvivo berupa project map dan word cloud. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ABK mampu dalam melakukan kegiatan sehari-hari, namun ada beberapa siswa yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas. program BK yang fokus kepada *Activity Daily Living* belum tersedia tetapi ada program untuk ABK yaitu mendeteksi dini dengan melihat siswa ABK sejauh mana perkembangannya. Analisis kebutuhan berupa angket, daftar cek masalah, tes psikologis serta surat keterangan dari rumah sakit untuk ABK.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Activity Daily Living (ADL), Program Bimbingan Konseling, Analisis kebutuhan

Abstrack

The research aims to find out the needs analysis, the ability of Activity Daily Living Students, and the counseling program at school. The method used is qualitative narrative. With informants from the principal, vice principal for curriculum & student affairs, counseling teachers, students, student friends and parents of students. data collection techniques in the form of interviews, observation, documentation and using data validity tests, namely source triangulation. the results of this study indicate that children with disabilities are able to carry out daily activities, but there are some students who need the help of others in carrying out activities. counseling programs that focus on Activity Daily Living are not yet available but there are programs for children with disabilities, namely early detection by seeing children with disabilities to what extent their development is. Needs analysis in the form of questionnaires, problem checklists, psychological tests and hospital certificates for children with disabilities.

Keywords: Children with Special Needs, Activity Daily Living (ADL), Guidance Counseling Program, Needs Analysis

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah istilah yang digunakan untuk anak yang secara signifikan berbeda dari beberapa dimensi seperti fisik, kognitif, psikologis atau sosial. (Suharsiwi, 2017). Dimensi fisik mencakup keterbatasan mobilitas, gangguan penglihatan atau pendengaran. Kognitif terkait kesulitan anak dalam belajar, memperoleh informasi serta gangguan perkembangan. Psikologis memiliki gangguan emosional atau perilaku seperti gangguan kecemasan serta dimensi sosial siswa ABK memiliki tantangan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman yang lain.

Activity Daily Living (ADL) merupakan kegiatan aktivitas harian atau dinamakan dengan istilah “Bina Diri” dalam dunia Pendidikan berkebutuhan khusus. Bina diri ini berkaitan dengan suatu kegiatan yang sifatnya pribadi namun mempunyai dampak serta berkaitan dengan human relationship. Bina diri juga dapat dikatakan cara untuk membangun diri individu sebagai makhluk sosial melalui Pendidikan yang sudah didapatkan di lingkungan sekolah, keluarga serta Masyarakat sampai terwujud kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan *Activity Daily Living* ada beberapa macam yaitu, kemampuan mengurus diri, merawat diri, menolong diri, berkomunikasi serta bersosialisasi. (Sudarsini, 2017).

Permasalahan *Acitivity Daily Living* bagi ABK terbagi menjadi beberapa macam seperti merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi dan bersosialisasi. (Abadi et al., 2021) dalam hal merawat diri mencakup kebersihan pribadi, mengurus diri terkait makan/minum, berpakaian serta berhias diri. Untuk hal menolong diri seperti bantuan yang diperlukan oleh ABK. Serta berkomunikasi dan bersosialisasi terkait interaksi yang dilakukan oleh ABK.

Pendidikan inklusi di SMAN 99 Jakarta merupakan program pemerintah yang dijalankan oleh satuan pendidikan melalui dinas pendidikan dengan mengatur regulasi serta harus dipatuhi oleh

sekolah. Regulasi ini sudah diatur oleh dinas pendidikan, termasuk mengenai kuota penerimaan siswa. Untuk penerimaan siswa ABK sendiri, melalui jalur inkulis yang Dimana mereka harus memenuhi syarat untuk menyertakan hasil tes psikologi atau surat keterangan dokter. Dan setiap rombel atau kelas diberikan kuota sebanyak 2 orang untuk diisi oleh ABK. Sekolah tidak menggunakan kurikulum khusus, melainkan hanya kurikulum umum, yaitu kurikulum yang sama bagi semua siswa. Baik ABK atau non ABK. dan semua siswa diperlakukan sesuai dengan kurikulum tersebut. Menurut (Arafah, 2022) dengan diadanya Pendidikan inklusi di sekolah reguler maka semua siswa ABK memperoleh hak yang sama dengan yang lainnya di dalam kelas.

Peran teman sekelas sangat dibutuhkan untuk membantu ABK dalam kegiatan belajarnya seperti dalam pembelajaran kelompok, presentasi, dan lain lain. ABK di SMAN 99 Jakarta mampu dalam melakukan kegiatan sehari-hari, namun ada beberapa siswa yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas. Dalam melakukan aktivitas keseharian seperti merawat diri dan mengurus diri, mereka masih membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu, terkait menolong diri juga terkadang mereka sungkan dan malu untuk meminta tolong kepada yang lain. Serta dalam berkomunikasi dan bersosialisasi sudah cukup baik namun memang tergantung dengan siapa lawan bicaranya.

BK SMAN 99 Jakarta melakukan analisis kebutuhan kepada ABK berupa angket, daftar cek masalah, tes psikologis serta surat keterangan dari rumah sakit untuk ABK. Serta BK juga memfasilitasi layanan konseling individual, layanan klasikal yang dilakukan dikelas serta dukungan berupa motivasi dan pendekatan personal kepada siswa ABK.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif naratif. Naratif yaitu jenis

di bagian anggota tubuh yaitu tangan, maka ada beberapa aktivitas yang dibantu oleh orang tua di rumah dan teman di sekolah.

Peran orang tua dalam mendukung anak nya terkait mengurus diri sudah cukup baik, seperti saat anak sebelum tidur selalu diberi waktu untuk di nasihati dan juga pada saat makan sambil diajak bercerita. Jadi apa yang dilakukan orang tua cukup baik yaitu mencari kesempatan di setiap kegiatan mengurus diri anak nya agar terjalin nya pendekatan yang baik antar orang tua dan anak.

Peran guru BK dalam memfasilitasi kemampuan ABK dalam mengurus diri nya yaitu melihat terlebih dahulu perubahan pada diri ABK tersebut. perubahan itu ibarat anak bayi baru belajar jalan jatuh bangun lagi. Guru BK tetap memfasilitasi berdasarkan tata tertib yang ada dan juga melihat peran figur lain seperti orang tua, kakak, adik yang sangat penting bagi ABK dalam mendorong aktivitas mengurus diri nya. Para guru di SMAN 99 Jakarta juga mempunyai program bernama "cinta sedekah" yang bertujuan untuk menolong anak yang kurang mampu dalam ekonominya serta berkendala dalam mengurus diri nya seperti berpakaian dan berpenampilan yang kurang terurus dengan memberikan bantuan berupa donasi dan lain sebagainya. Selain itu juga memfasilitasi dengan memberikan layanan-layanan seperti learning by doing atau langsung dilapangan dan itu lebih mereka rasakan. Dan juga guru BK memperhatikan dari jauh termasuk juga dalam berpakaian, cuci tangan dan lain-lain.

Dalam hal merawat diri seperti berpakaian, menyisir rambut, menggunakan parfume atau deodorant dan sebagainya ABK di SMAN 99 Jakarta cukup inisiatif untuk melakukannya dengan sendiri. Walaupun memang ada beberapa anak yang harus dibantu karena keterbatasan di bagian anggota tubuhnya. Menurut (Pursitasari & Allenidekania, 2019) keterampilan ABK dalam merawat diri nya masih terbatas maka dari itu perlu

dukungan dari orang tua. Jadi, ABK di SMAN 99 Jakarta membutuhkan bantuan dari orang lain seperti contoh mengikat sepatu, mengancing baju, dan memakai dasi. Merawat kebersihan kelas juga sangat penting, tetapi memang dari pihak teman sekelas tidak memaksa siswa ABK untuk membersihkan kelas. Ketika kegiatan belajar dikelas ABK berpartisipasi seperti yang lainnya, tetapi ada sedikit perbedaan yaitu terkadang ABK suka keluar kelas, tidur di kelas dan sibuk sendiri. Hal ini dimaklumi oleh teman sekelas sambil dinasihati secara perlahan.

Peran guru BK untuk mendukung kemampuan merawat diri ABK di SMAN 99 Jakarta yaitu dengan melihat apa yang menyangkut perawatan diri, yang sudah bisa bersosialisasi dicari figur nya. Pertama adalah yang terdekat dengan dia. figur ini di rapihkan dan di arahkan agar tampil depan dia menjadi contoh atau sebagai role model. Selain itu guru BK disini selalu menjadi pantauan, karna setiap ABK pasti ada dikelas masing-masing, lalu dikelas yang tersedia ABK dipantau setiap hari atau setiap saat. Mulai dari pakaiannya dan lain lain.. Ketika itu sudah nampak maka mulailah melakukan pendekatan dari segi pakaian dan lain lain. Atau ketika sampai dirumah diurus dengan orang tua. lama lama akan terbiasa dan diberi contoh. Inilah yang dinamakan role model dan patut dicontoh. Selain itu, dapat terlihat secara kasat mata atau secara langsung dilihat dari kerapihan berpakaian, memakai sepatu, mengganti baju olahraga dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada ABK. Jika ada kesulitan khusus yang memang dibutuhkan peran orang tua maka kita panggil orang tua berdasarkan kebutuhan. Jadi ada interaksi langsung kepada siswa. Guru BK juga melakukan penjagaan, dengan memberikan dukungan minimal untuk mereka supaya lebih termotivasi lagi dan lebih baik. Tetapi jika anak yang memiliki keterbatasan tertentu misalnya dalam hal membaca dan sebagainya, pasti mendorong orang tua untuk berperan aktif juga bukan hanya sekolah. Terkait materi

pembelajaran dikelas, guru BK juga memberikan materi berupa layanan klasikal mengenai perawatan diri, dunia remaja dan pola hidup sehat. Disertai dengan tanya jawab yang dilempar ke semua siswa termasuk ABK. Selain itu guru BK juga melakukan pendekatan kepada ABK secara pribadi dan memberikan motivasi.

Peran orang tua untuk mendukung kemampuan merawat diri ABK di SMAN 99 Jakarta cukup baik, mereka selalu menyiapkan segala keperluan anak nya sebelum masuk sekolah. Seperti menyiapkan seragam dan lain lain. Namun memang ada anak yang membutuhkan bantuan orang tua nya ketika berpakaian seperti memakai dasi, mengancing baju, dan lain lain.

Menolong diri atau meminta bantuan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh setiap orang, dalam hal menolong diri ada berbagai cara untuk melakukannya. ABK di SMAN 99 Jakarta dalam hal menolong diri masih tergolong agak sulit. Mereka lebih memilih berusaha sendiri terlebih dahulu dibandingkan bergantung dengan orang lain. Dengan alasan ada rasa sungkan atau malu dalam dirinya. Tetapi jika sedang berada dirumah mereka meminta bantuan kepada anggota keluarga nya seperti kakak/adik serta orang tua. Dan pastinya mereka mau membantu. Di kelas pun teman temannya selalu menerima bantuan apabila ada kesulitan.

Prespektif guru BK terkait kemampuan menolong diri ABK atau hal-hal yang harus dibantu yaitu dengan cara mengkoordinasikan ke guru BK lainnya terkait kebutuhan siswa yang harus dibantu dan selalu diingatkan. Seperti menyiapkan perlengkapan ulangan dengan membawa laptop, masuk sekolah tepat waktu serta memakai seragam sesuai tata tertib. Ketika siswa tersebut sedang sakit, guru BK turut membantu untuk datang ke UKS dan minum obat. Selain itu guru BK juga melaporkan per tiga bulan hasil dari pembinaan, penanganan, perkembangan terkait ABK di sekolah.

Peran orang tua dirumah dalam membantu kegiatan menolong diri ABK sangat penting. Ketika dirumah, anak nyaman untuk meminta bantuan jadi tidak terlalu sungkan karena memang 24 jam bersama jadi jika ingin meminta bantuan langsung bicara kepada orang tua atau anggota keluarga lainnya seperti adik, kakak, atau saudara.

Berkomunikasi dan bersosialisasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas keseharian. Jika komunikasi efektif maka bersosialisasinya pasti akan baik. Sebaliknya, jika komunikasi kurang efektif maka siswa tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Pernyataan itu setara dengan pendapat (Triwardhani, 2021) bahwa Komunikasi interpersonal dapat mendorong terjadinya keefektifan komunikasi antar sesama. Cara berkomunikasi dan bersosialisasi ABK SMAN 99 Jakarta di rumah cukup baik. Mereka selalu melakukan interaksi dengan anggota keluarga nya. Dengan teman sekitar rumah juga sering bertemu untuk bermain dan pastinya komunikasi terjalin dengan baik. Di lingkungan kelas ada 2 golongan ABK yaitu lebih menyukai individu atau kelompok. Yang individu biasanya lebih suka sendiri atau minimnya komunikasi dan sosialisasi dengan teman yang lain. Berbeda dengan yang kelompok mereka senang bergaul dan bermain bersama dengan yang lain. Ada kesulitan dalam berkomunikasi yaitu di cara bicaranya yang kurang jelas. Secara keseluruhan ABK sangat nyaman berada di kelas nya saat ini, karna pengaruh dari teman teman yang baik, selalu support serta selalu membantu jika ada kesulitan.

Untuk komunikasi dengan guru di kelas juga terjalin baik. Jika guru menjelaskan materi maka ABK berpartisipasi dengan mendengarkannya. Materi yang diberikan guru di kelas juga sama semua untuk keseluruhan jadi tidak ada perbedaan khusus untuk ABK. Guru BK juga seringkali melakukan pendekatan dengan mengajak ABK untuk berbincang.

Menurut guru BK, komunikasi bagi ABK sangatlah penting, karna ada

beberapa dari mereka cenderung diam. Jadi wajib dilakukan komunikasi. Guru BK harus aktif dengan memulai obrolan, banyak bertanya, mempunyai waktu khusus dengan mereka, jiwa yang khusus dan kemampuan yang khusus. bagi ABK jika guru BK tidak membangun komunikasi maka mereka bisa menutup diri. dengan komunikasi dia bisa dekat dengan teman-temannya, dan juga bisa menumbuhkan rasa percaya diri, bahwa dia diterima dalam lingkungan pertemanan atau pergaulannya. Jadi dia tidak mendapatkan perlakuan yang berbeda dari temannya. dan ABK merasa dia tidak sendiri serta tidak merasa berbeda. Walaupun sesungguhnya berbeda dengan yang lain, tetapi karena perlakuan temannya itu sama seperti perlakuan teman yang lainnya, jadi membuat dia menjadi percaya diri.

Peran orang tua dalam mendukung kemampuan komunikasi & bersosialisasi anak ABK sangatlah baik. Orang tua mempunyai cara atau strategi sendiri untuk bisa berkomunikasi dengan anaknya. Seperti pada saat anak makan, orang tua sambil mengajak ngobrol dan pada saat sebelum tidur anak selalu diberi nasihat untuk kehidupan pribadinya. Jika ada waktu luang pun orang tua mengajak anak untuk refreshing ke luar rumah. Agar anak tidak merasa bosan di rumah. dari usaha orang tua disini dapat membuat kepribadian serta kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi anak menjadi berkembang.

Nisa, K., & Mambela, S et al., (2018) Menyatakan jika ABK memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak lainnya. Terkait karakteristik serta kepribadian ABK dalam hal riwayat pendidikan sebelum SMA, mereka sekolah di SMP Negeri dan MTS serta SD Negeri, jadi mereka tidak pernah sekolah di SLB atau sekolah khusus. Untuk riwayat kesehatan ada hambatan anggota tubuh yaitu tangan kanan mengalami kelainan psikomotorik sejak lahir yang menyebabkan tidak bisa berfungsi secara efektif. Dan juga di cara bicara yang

terdengar kurang jelas. Selebihnya tidak ada riwayat kesehatan yang serius.

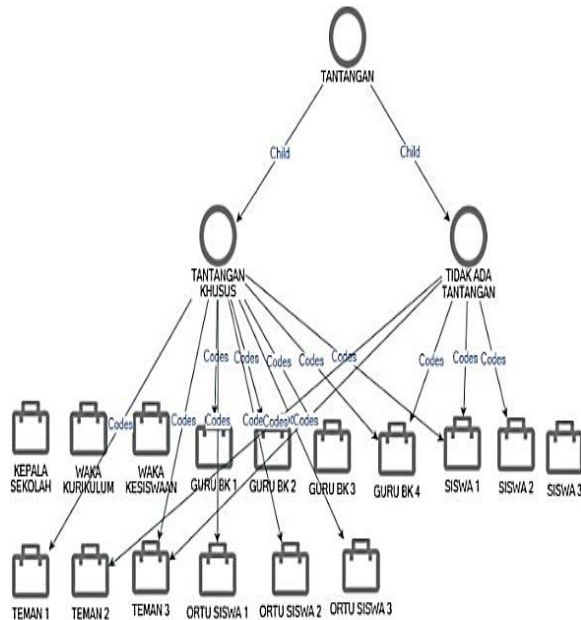
Dalam hal pembelajaran, ada ABK yang kesulitan dalam membaca. Jadi Ketika presentasi dikelas selalu dibantu dengan temannya dan langsung diikuti. Di rumah juga selalu dibantu oleh kakaknya. Tetapi memang belum ada perubahan yang signifikan. Direkomendasikan untuk mengikuti les tetapi anaknya menolak. dalam kegiatan pembelajaran kelompok di kelas, ABK ditempatkan dalam kelompok yang bisa membantu dia dalam berpartisipasi, jadi semisal dia mendapat kesulitan dapat terbantu oleh teman sekelompoknya untuk memudahkan hal tersebut.

Kemampuan beraktivitas disini terbagi menjadi dua, yaitu membutuhkan bantuan orang lain atau tidak membutuhkan bantuan orang lain. Berdasarkan data yang telah didapat, ABK di SMAN 99 Jakarta ini perlu bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas khususnya dalam hal pelajaran, dikarenakan jenis berkebutuhan khususnya adalah tuna grahita yang dimana mereka memiliki IQ dibawah rata-rata. Jadi peran teman sekelas sangat penting dalam membantu ABK untuk melakukan aktivitas dalam hal pelajaran. Contoh ketika ada tugas kelompok ABK ditempatkan di kelompok yang memang bisa membantu dia secara maksimal. Lalu ketika presentasi teman sekelompoknya membantu dalam menyampaikan materi dan lain lain. Selain itu peran orang tua, guru, dan teman sekelas juga tidak kalah penting apabila ABK membutuhkan bantuan ketika ia merasa kesulitan di bagian fisiknya, seperti membutuhkan bantuan dalam memakai dasi, mengikat sepatu atau mengingatkan ABK agar selalu rapih dalam berpakaian.

ABK dapat melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain ketika ia sanggup melakukan itu sendirian. Seperti menyiapkan makan siang, membersihkan alat makan, pergi ke kantin, ke toilet, ganti baju olahraga dan lain sebagainya.

Terdapat tantangan yang dihadapi sekolah terkait Pendidikan inklusi ABK di SMAN 99 Jakarta

Gambar 3. Mind Mapping



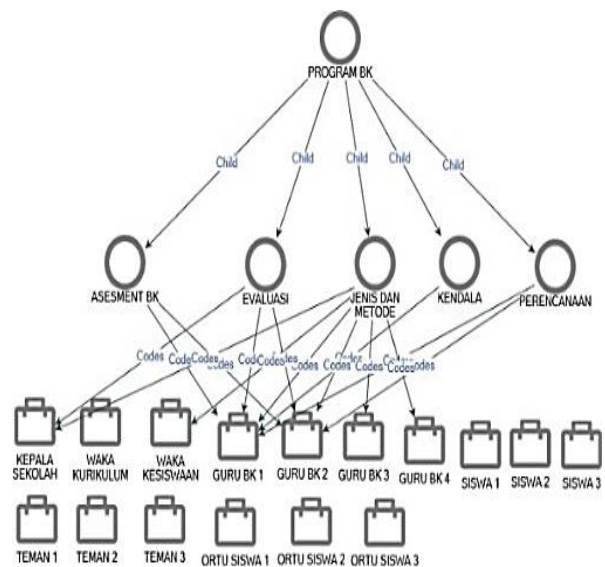
Di dalam lingkungan inklusi pasti ada tantangan khusus yang dihadapi, Penyelenggaraan inklusi tidak lah mudah, banyak sekali tantangan yang dihadapi dari dalam ataupun luar sekolah, akan tetapi dari tantangan inilah akan tercipta Pendidikan inklusi yang baik (Ramadhana, 2020)

Tantangan yang dirasakan oleh ABK dalam beraktivitas terkait komunikasi dan sosialisasi yaitu masih belum terbuka dengan teman yang lain karna ada nya rasa sungkan serta dalam kegiatan belajar membutuhkan peran teman sekelas. Selain itu ada beberapa hal yang perlu dibantu dalam hal merawat diri seperti memakai dasi, mengikat sepatu serta mengancing baju dan lain sebagainya. Sedangkan tantangan yang dihadapi guru BK yaitu terkait komunikasi dan sosialisasi, yang dimana anak tidak bisa merespon secara cepat atau daya tangkap nya berbeda dengan yang lain. jadi ketika diajak berkomunikasi cenderung diam dan menarik diri. Ketika itu terjadi maka guru BK tetap melakukan pendampingan kepada teman sebaya dengan mengarahkan

bahwa teman nya harus mendampingi ABK di kelas atau di tempat tertentu dalam pantauan guru dan biasanya di awal tahun Pelajaran, anak masih suka malu-malu terhadap guru. tetapi jika sudah berjalan itu sudah terbiasa karna sudah menemukan pola nya. Selebihnya jika ABK menganggap kegiatan sehari hari nya mudah dan masih bisa dilakukan dengan sendiri nya maka tidak ada tantangan khusus yang dirasakan.

2. Program BK untuk menumbuhkan activity daily living siswa ABK di SMAN 99 Jakarta

Gambar 4. Mind Mapping



Menurut (Mutia, 2021) perencanaan prgram BK yang baik dilakukan dengan menganalisis kebutuhan siswa serta sekolah. Program BK untuk menumbuhkan Activity Daily Living ABK di SMAN 99 Jakarta terbagi menjadi beberapa macam yaitu analisis kebutuhan, evaluasi, jenis & metode, kendala dan perencanaan. Analisis kebutuhan bagi ABK merupakan proses terkumpulnya informasi dan data dengan menyeluruh terkait kondisi atapun karakteristik ABK (Febrian, 2016). Untuk analisis kebutuhan BK yang dilakukan di SMAN 99 Jakarta yaitu ada semacam angket, seperti daftar cek masalah untuk mereka tetapi bukan DCM. Jadi daftar cek yang sudah dibuatkan oleh dinas di ceklis satu-satu

terkait anak sulit bicara, sering melamun, tidak konsentrasi dalam belajar dan lain lain. Itu point-point yang mengarah pada anak masuk di kategori itu. Dan ada format nya yaitu format isian yang nantinya di ceklis. Dan surat keterangan ABK juga termasuk. Selain itu assessment nya berupa surat dari psikolog, karna itu yang paling penting. Lalu untuk kelanjutannya memakai observasi dan wawancara dari wali kelas. Analisis kebutuhan ini di SMAN 99 Jakarta bisa disebut temu kenali dan kita serahkan ke guru masing-masing termasuk ke guru BK seperti sosiometri dan sebagainya.

Terkait evaluasi guru BK SMAN 99 Jakarta, ada beberapa hal yang dilakukan. Yang pertama BK sudah ada kelas-kelas binaannya masing-masing lalu tugas koordinator BK setiap minggu bertanya dan minta data bagaimana perkembangan si anak dikelas, penanganannya seperti apa, yang sudah dilakukan apa, dan hasil untuk anak-anak apa. Itu selalu dipantau setiap minggu rutin. Selain itu, evaluasi keseluruhan terkait koordinator BK, guru pembimbing khusus, guru BK kelas 10,11,12 dilakukan sebulan sekali. biasanya dimulai dari guru pembimbing khusus menyampaikan perkembangan anak, lalu di kelas muncul suatu masalah dan di cek bersama-sama. baru nanti di sikapi dan di panggil serta melaporkan kepada orang tua terkait perkembangan anaknya selama 1 atau 2 bulan.

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru yang lain tentunya juga ada yaitu dengan mengadakan rapat bersama kemudian minta saran dan masukan kepada bapak/ibu wali kelas, bapak/ibu guru BK, dan guru pembimbing khusus. semua itu di musyawarahkan untuk mencari dimana titik-titik kekurangan atau mana yang baik yang perlu di lanjutkan sehingga layanan semakin baik. Serta melalui rapat, dengan adanya rapat bersama tentu kebutuhan anak bisa diketahui oleh bapak/ibu wali kelas terlebih dahulu sehingga tahu apa saja yang dibutuhkan anak. Guru semaksimal mungkin memberikan layanan

atau mengupayakan melalui anggaran atau yang lain sehingga nanti bisa memenuhi aksesibilitas dari ABK tersebut.

Jenis dan metode dalam program BK di SMAN 99 Jakarta ini, sekolah sudah menetapkan guru pembimbing khusus yaitu guru BK yang diberikan tugas oleh pihak sekolah untuk diusulkan menjadi guru BK khusus. beliau diberikan pembekalan secara umum dari mulai ciri-ciri, bagaimana penanganannya, pengelompokan-pengelompokan, lalu harus ditunjukkan dengan surat yang berasal dari ahli. dan tidak ada pelaksanaan khususnya untuk ABK. didalam lingkungan kelas, 36 peserta didik mereka ada disitu. sampai hari ini jumlah ABK dari kelas 10 sampai 12 yaitu totalnya ada 15 orang. perlakukannya adalah apa yang mereka bisa lakukan itu lah yang dirutinkan bukan mengajarkan bagaimana dia bisa.

BK SMAN 99 Jakarta memiliki program untuk ABK yaitu mendeteksi dini. Melihat anak-anak ini sejauh mana perkembangannya dan seberapa berat dalam kelas-kelasnya tertentu itu. Karna jika di tempat lain ada pengelompokan kelas A,B,C namun di SMAN 99 Jakarta tidak dibekali itu tapi dengan cara membedakan mana yang sangat berat, mana yang sedang, mana yang ringan. jadi ada program pengelompokan sesuai kondisi yang ada. terutama dalam mengarahkan pada penetapan anak ini masuk kelompok itu atau tidak. tetapi tidak boleh membeli label. SMAN 99 Jakarta juga berkerjasama dengan pihak RS.KO, RS Polri, dan RS yang ada tes psikotes. Selain itu, bagi guru pembimbing khusus pun ada program yang namanya temu kenali berdasarkan apa yang guru BK lihat dan apa yang bapak/ibu wali kelas lihat juga. jadi jika ada gejala atau ada hal hal yang seperti nya bermasalah berarti diberi lembaran temu kenali.

Sedangkan untuk program BK terkait Activity Daily Living ABK di SMAN 99 ini secara eksplisit belum ada. Tetapi jika konsultasi sebenarnya anak didik ini adalah orang tua yang menitipkan anaknya sekolah disini. Artinya, guru BK lebih

mengprogramkan untuk kerja sama kepada orang tua seperti bagaimana keadaan anak dirumah, bagaimana Ketika sekolah, saat berangkat sekolah dan lain sebagainya. Jadi jika ada hal-hal yang seperti nya belum cocok atau merasa orang tua masih butuh informasi lebih lanjut guru BK bisa memberikan masukan/saran dan sebagainya. untuk anak nya sendiri pun ada program untuk konsultasi dan sebagainya. Kemudian juga di arahkan ke psikolog dan sebagainya jika itu perlu.

BK itu untuk semua, guru pembimbing khusus juga memiliki program BK namun terpisah dari BK di sekolah. Jadi jika ingin disamakan program guru pembimbing khusus ini melebur tapi tidak menyatu dan kebetulan guru pembimbing khusus adalah guru BK. Program guru pembimbing khusus itu seperti SOP yang ada di BK. Lebih mengkonsultasi, pendampingan kemudian juga pemberian layanan baik itu layanan dasar seperti peminatan jurusan dan sebagainya. Kemudian juga pendampingan nya yang pasti punya perlakuan khusus seperti pendampingan ke psikolog, pendampingan ke orang tua dan sebagainya. Bahkan yang paling penting adalah pemahaman kepada orang tua yaitu layanan informasi, bahwasannya anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus itu bukan berarti masa depan mereka tidak ada, mereka mempunyai masa depan. Bahkan sekarang sudah terbuka jalur-jalur tes khusus disabilitas. Jadi disabilitas itu sudah termasuk BUMN, CPNS, P3K, bahkan di perusahaan swasta juga sudah terbuka untuk anak-anak inklusi/anak yang memiliki keterbatasan disabilitas.

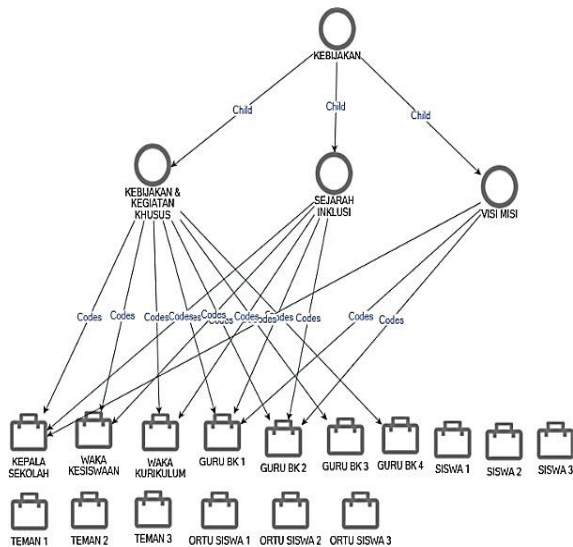
Pada bidang layanan pribadi, Activity Daily Living (ADL) wajib disertakan, karna masing-masing punya warna berbeda. layanan pribadi perlu pendekatan namun bentuknya tidak seperti normal atau tidak banyak bicara jadi hanya baca sikap dan lebih kepada pendekatan secara personal. Terkait konseling individual di BK SMAN 99 Jakarta tersedia juga untuk ABK namun tidak

masuk dalam program, jadi artinya jika yang bermasalah harus melakukan konseling individu maka dilakukan, dan termasuk didalam nya itu program anak inklusi. Untuk kerja sama dengan pihak lain seperti dengan orang tua, guru BK membuat jadwal dan mengikuti kesiapan orang tua.lalu menyesuaikan nya. dan dalam sekali sebulan dipastikan melakukan pemanggilan minimal satu bulan sekali. Untuk fasilitas bagi ABK di SMAN 99 Jakarta belum menyiapkan nya. Seperti contoh harus ada kamar mandi khusus, kelas dibuatkan khusus, dan diusahakan tidak ada di lantai yang sulit terjangkau oleh dia maupun kita. Tetapi karna ini sekolah umum dan belum dikondisikan untuk anak-anak inklusi, serta jenis ABK nya tuna grahita maka di maksimal kan yang ada. pertama kalau ke kamar mandi perlu pendampingan, ibadah juga perlu pendampingan, berangkat & pulang sekolah juga perlu kerja sama dengan orang tua. terutama harus pastikan dengan siapa pulangnya, dan dengan siapa diantar nya.

Perencanaan guru BK kedepannya dalam mendukung ABK di sekolah yaitu lebih baik ditekankan diawal terkait assesment. Itu yang harus dilakukan terlebih dahulu karna setiap anak itu pasti unik. Walaupun sama-sama memiliki keterbatasan disitulah dicoba untuk mendekati dari hati ke hati jangan langsung formal ke BK-an karna terlihat terlalu ekstrim. Selain itu kepada semua yang terlibat wajib diadakan kolaborasi yang maksimal karna itu wajib bagi orang tua. Jadi harus open dengan anak-anak nya, harus melakukan suatu kerja sama dan keterbukaan dengan pihak sekolah. Untuk kendala terkait kolaborasi dengan orang tua yaitu orang tua mengakui karna melihat gejala yang muncul, tapi untuk sampai kepada titik pembuktian oleh ahli, ada kendala berat. yang pertama terkait dengan nama baik dalam keluarga atau kesan khusus, yang kedua adalah biaya karna rata-rata yang masuk di SMAN 99 Jakarta termasuk ke dalam ekonomi menengah ke bawah.

Kebijakan sekolah terkait Pendidikan inklusi di SMAN 99 Jakarta

Gambar 5. Mind Mapping



Kebijakan merupakan elemen penting yang harus dimiliki sekolah. Menurut (Pramudiana, 2017) kebijakan harus menunjukkan apa yang sebenarnya dilakukan daripada apa yang diusulkan dalam kegiatan pada suatu perkara. dalam hal ini kebijakan dibagi menjadi tiga yaitu Sejarah inklusi, kebijakan dan kegiatan khusus, serta visi misi sekolah.

Sejarah Pendidikan inklusi di SMAN 99 Jakarta yaitu Inklusi adalah program pemerintah yang dilakukan oleh satuan pendidikan melalui dinas pendidikan yaitu ada regulasi yang harus dilakukan oleh sekolah. regulasi sudah diatur dinas semacam kuota, yang dimana didalam kuota terdapat persen. Jika kurang dari presentase yang daftar maka mereka dianggap karpet merah jadi tidak ada hambatan masuk. dan kalau diambil presentase nya itu perkiraan nya masing masing 2 orang perkelas. Lalu menyikapi nya adalah sekolah tidak pegang kurikulum khusus yang ada hanya kurikulum umum dan perlakuannya itu seperti apa adanya, dengan catatan BK ataupun siapapun yang ada di sekolah ini tidak boleh memberikan label kepada ABK tanpa surat dari ahlinya. ketika masuk nya

lewat zonasi dan lain sebagainya maka dilihat keseharian mereka, sikap, perilaku itu ABK atau bukan. ketika sudah menemukan itu maka akan di bicarakan dan melakukan pendekatan kepada siswa dan orang tua untuk dilakukan suatu analisa lebih dalam. ketika sudah ada surat baru anak ini di kategorikan sebagai anak inklusi. Pada saat itu 3 tahun yang lalu yaitu tahun Pelajaran 2021 kali pertama sekolah ini mendapat anak inklusi. Di PPDB itu sendiri memang sudah ada jalur yaitu afirmasi. di jalur ini orang tua bisa mendaftarkan anaknya sebagai anak inklusi. Di tahun pertama sekolah mendapat 2 orang anak yang masuk dijalur afirmasi. 1 laki-laki dan 1 perempuan. Lalu ditengah perjalanan sekolah mendapat lagi, tetapi orang tua Ketika ditanya kenapa tidak memasukan anaknya ke jalur inklusi, Dia tidak paham bahwa memang ada jalur khusus untuk anaknya yang khusus. Jadi setelah anaknya masuk sekolah orang tua baru mencari tahu untuk menyertakan surat keterangan dari Rumah Sakit. Jadi jumlah anak ABK di tahun pertama ada 3 orang. Kondisi Pendidikan inklusi di SMAN 99 sebenarnya sekolah tidak terlalu paham harus menghadapi ABK seperti apa, karna memang kita tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk itu. Mungkin kita hanya mengikuti pelatihan-pelatihan yang waktu itu pelaksanaan nya online karna masih zaman Covid-19. Jadi kita hanya mencari tahu dengan diri kita sendiri mengikuti pelatihan-pelatihan atau baca-baca di internet dan sebagainya tapi secara umum berdasarkan regulasi dari dinas memang sekolah tidak boleh membeda bedakan anak yang inklusi dengan yag normal. Jadi sekolah mengajar seperti biasa saja, Tapi mungkin Ketika penilaian atau pendekatan kita punya cara tersendiri untuk memberikan nilai kepada anak tersebut.

Terdapat ABK dengan kategori tuna grahita di SMAN 99 Jakarta. Yaitu memiliki keterbatasan intelektual atau IQ dibawah rata-rata. Anak tunagrahita juga disebut minim kemampuan dalam adaptasi perilaku dalam masa perkembangannya.

(Faisah et al., 2023) Secara fisik memang terlihat seperti siswa yang lainnya dan penanganannya tentu saja sama seperti siswa yang lain juga. Tetapi anak tunagrahita bukan anak yang mengidap penyakit serius, namun memiliki keterbatasan pada intelektual, raga, perilaku, emosi serta mentalnya. (Prastyo, 2021). Dan memang di beberapa kegiatan beraktivitasnya membutuhkan bantuan orang lain khususnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Di SMAN 99 Jakarta juga terdapat guru pembimbing khusus. guru pembimbing khusus dari kemendikbud angkatan 2 tahun 2022. hampir sebagian sekolah sekitar 40% se Indonesia itu sudah ada guru pembimbing khusus di setiap sekolah per satu sekolah satu guru pembimbing khusus. sebelumnya memang pada dasarnya sekolah itu adalah sekolah inklusi artinya sekolah yang terbuka untuk semua termasuk sekolah negeri. jadi anak-anak yang memiliki keterbatasan khusus itu mereka bukan langsung direkomendasikan ke SLB atau sekolah yang khusus. namun anak yang memiliki keterbatasan baik itu secara fisik, mental, emosional dan sebagainya itu mereka memiliki hak yang sama untuk belajar di sekolah negeri dengan teman-temannya yang lain. dalam sejarahnya itu memang diawali dengan pro kontra yang namanya anak berkebutuhan khusus guru dilema dalam memberi nilai.

Kegiatan atau strategi khusus yang dilakukan guru BK di SMAN 99 Jakarta yaitu kegiatan khusus secara proses KBM, tidak di khususkan hanya umum saja. ketika ditemukan hal yang berbeda anak ini langsung dipanggil dan dibawa ke ruang BK untuk dibiarkan agar meluapkan semua apa yang dia rasakan dan mengganggu dia sehingga jika ia sedih nanti akan dibantu oleh guru BK. guru BK disini melakukan pendekatan personal kepada siswa, memberi motivasi dan selalu mengingatkan hal-hal yang perlu diperhatikan ABK. Ruang BK itu salah satu tempat saja untuk yang memfasilitasi keadaan darurat.

Kebijakan khusus dari sekolah terkait ABK di SMAN 99 Jakarta yaitu dengan cara berkomunikasi bersama orang tua atau wali, supaya anak-anak bisa diberikan atau difasilitasi terkait pembelajaran yang dibutuhkan. Sehingga anak-anak merasa tetap senang, tetap nyaman bersekolah di SMAN 99 Jakarta. Termasuk juga memberikan pemahaman kepada teman-teman sekelas yang lain. Kepala sekolah juga memberi tugas kepada guru pembimbing khusus untuk mengawal ini dengan menyusun program apa yang nanti diberikan kepada siswa sehingga bisa direncanakan atau diprogramkan melalui dana BOS. Dan bisa memberikan layanan apakah nanti bentuknya pelatihan ke guru-gurunya atau bentuk-bentuk yang lain atau layanan kepada siswa. Kepala sekolah juga memastikan keterbatasan ABK ini dibagikan mana-mana, jika di bagian slow learner akan dikomunikasikan dan diarahkan ke psikolog tetapi sebelum ke psikolog harus di maksimalkan dulu guru pembimbing khususnya, karna guru pembimbing khusus ini pengetahuannya cukup mumpuni. Langkah-langkah itulah yang di ambil. Kemudian jika ke psikolog harus dengan biaya maka wajib komunikasikan dengan orang tua. bentuk fasilitas untuk ABK bisa konsultasi dengan bapak/ibu guru wali kelas atau bapak/ibu guru BK nya. kemudian bapak/ibu guru BK dan wali kelas juga secara proaktif mengawal anak ini sehingga mereka tidak tertinggal dengan membekali anak ini supaya nanti bisa mencapai cita-cita dan masa depan.

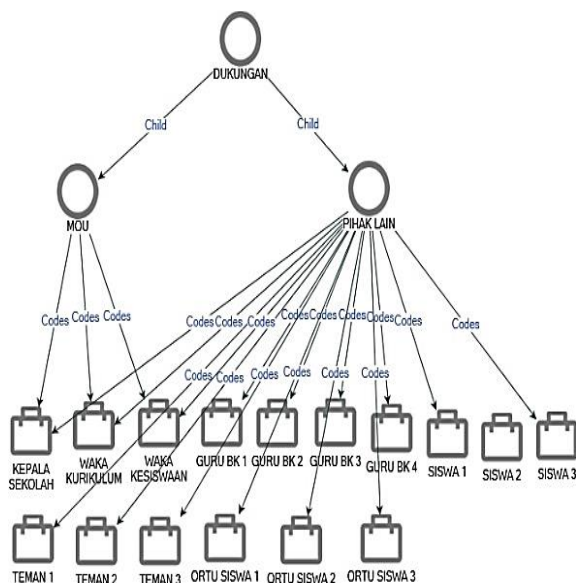
Sedangkan untuk kebijakan dalam kurikulum di SMAN 99 Jakarta memang anak harus diperlakukan secara khusus, Menurut (Ningrum, 2022) pembelajaran kepada ABK membutuhkan suatu strategi sesuai kebutuhannya masing-masing. Jadi, seperti assessment dibedakan soalnya jadi anak itu bisa mengikuti dengan tingkat kemampuannya sendiri. sampai sekarang karna anaknya IQ nya saja yang kurang, berarti kurikulum hanya melakukan assessment, melakukan penilaian, atau

memberikan nilai yang sesuai kemampuan mereka.

Visi misi terkait Pendidikan Inklusi di SMAN 99 Jakarta adalah BK itu peduli siswa, berlaku untuk yang inklusi maupun yang tidak inklusi. Apapun keadaan siswa, sekolah berusaha memaksimalkan kondisi anak untuk di tingkatkan jika sedang terpuruk. jika sudah bagus dicoba tingkatkan lagi supaya bisa dipertahankan dan bisa dikembangkan. Termasuk jalur inklusi, dengan cara mewujudkannya yaitu guru BK kerja sama dari semua element termasuk karyawan, kebersihan, guru, security, termasuk juga dukungan dari orang tua murid.

Dukungan yang dilakukan SMAN 99 Jakarta kepada ABK

Gambar 6. Mind Mapping



Dukungan sosial dari lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk ABK, mereka harus diyakini bahwa mereka pantas diterima di lingkungan sekitar (Widhiati et al., 2022). Dukungan di SMAN 99 Jakarta terdapat 2 macam yaitu berbentuk MOU dan dukungan dari pihak lain.

Terkait kolaborasi atau MOU, sejauh ini MOU belum ada, tetapi untuk kerja sama dalam rangka implementasi

sekolah mengirim guru ke SLB untuk mengikuti kegiatan MGP disana karna disana adalah tenaga khusus. Kemudian didampingi dengan guru pembimbing khusus dan ditambahkan beberapa guru supaya nanti bisa mendesiminasikan kepada bapak/ibu guru yang lain. Untuk ke Rumah Sakit biasanya sekolah memberi fasilitas ke puskesmas terlebih dahulu setelah itu kita lanjutkan ke Rumah Sakit apabila ada rujukan. ABK disini juga di minta surat keterangan karna itu dibutuhkan dalam rangka untuk memberikan pemahaman yang sama antara orang tua dan sekolah. Jangan sampai nanti anak ada kendala kemudian orang tua tidak terima. Begitupun juga untuk anak-anak yang masuk melalui jalur non inklusi juga terindikasi perlu kebutuhan tersebut juga. Dukungan dari pihak lain tentunya tidak kalah penting seperti peran orang tua yang membimbing anaknya dirumah, lalu peran teman sekelas yang membantu ABK dalam hal pelajaran serta dukungan berupa motivasi atau pendekatan secara personal yang diberikan guru BK kepada ABK. Kolaborasi guru BK dan orang tua juga harus berjalan dengan baik setiap bulan ada pertemuan serta komunikasi antar guru BK dengan wali kelas pun sangat dibutuhkan. Orang tua siswa pun juga bisa melakukan komunikasi dengan wali kelas anaknya masing-masing untuk mengetahui bagaimana perkembangan anaknya di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Terkait Analisis Kebutuhan Untuk Menumbuhkan Kemampuan Activity Daily Living (ADL) ABK Pada Program BK Di SMAN 99 Jakarta dapat disimpulkan bahwa ABK di SMAN 99 mampu dalam melakukan ADL namun ada beberapa kegiatan yang membutuhkan bantuan orang lain. Tantangan ABK dalam melakukan ADL terkait komunikasi dan sosialisasi yaitu masih belum terbuka dengan teman yang lain karna adanya rasa sungkan serta dalam kegiatan belajar

membutuhkan peran teman sekelas. Selain itu ada beberapa hal yang perlu dibantu dalam hal merawat diri seperti memakai dasi, mengikat sepatu serta mengancing baju dan lain sebagainya. Sedangkan tantangan yang dihadapi guru BK yaitu terkait komunikasi dan sosialisasi. Program BK yang dilakukan untuk ABK yaitu bernama “mendeteksi dini” dengan melihat sejauh mana perkembangan dari anak tersebut. namun untuk program BK yang fokus kepada Activity Daily Living nya itu belum tersedia. Kebijakan khusus dari sekolah terkait ABK di SMAN 99 Jakarta yaitu dengan cara berkomunikasi bersama orang tua atau wali. Kepala sekolah juga memberi tugas kepada guru pembimbing khusus untuk menyusun program. kebijakan dalam kurikulum di SMAN 99 Jakarta seperti assessment tes dengan membedakan soal. SMAN 99 Jakarta melakukan dukungan dari pihak lain seperti kolaborasi dengan orang tua, guru mata pelajaran serta teman sekelas. dan juga kerjasama dengan SLB serta Rumah Sakit. Analisis kebutuhan yang dilakukan BK SMAN 99 Jakarta terhadap siswa ABK berupa angket, daftar cek masalah, tes psikologis serta surat keterangan dari rumah sakit untuk ABK. Serta BK SMAN 99 Jakarta juga memfasilitasi layanan konseling individual, layanan klasikal yang dilakukan di kelas serta dukungan berupa motivasi dan pendekatan personal kepada siswa ABK.

REFERENSI

- Abadi, R. F., Asmiati, N., & Elsa, D. S. (2021). Keterampilan Bimbingan Merawat Diri Pada Anak dengan Hambatan Intelektual Usia 12 Tahun di kp. Binuang Randu, Kec. Binuang, Kab. Serang-Banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 10–16.
- Arafah, S. (2022). Pengembangan Pendidikan Inklusi: Argumentasi Dan Tantangan Di Era Modern. *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 8(2), 450–504.
- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, Nandita, I., Mujahadah, Auliyah, A., Musdalifa, & Samsuddin, A. fFtrah. (2023). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 3, 34–41.
- Febrian, I. (2016). *PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. UNDIP Press Semarang.
- Fiantika Rita Feny. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ar-Rainy*, 1(1), 5–24.
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(3), 181–196.
- Pramudiana, I. D. (2017). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif untuk ABK di Surabaya Ika Devy Pramudiana Universitas Dr . Soetomo Surabaya Email : Ik.pramudiana@gmail.com. *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–9.
- Prastyo, E. K. (2021). *Building At Home Anak Tunagrahita Pada Pembelajaran Adl (Activity Daily Living)*. 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.35719/sociocouns.v1i2.xx>
- Pursitasari, I., & Allenidekania, A. (2019). Literature Review: Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 305. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1317>
- Ramadhana, R. N. (2020). Tantangan Pendidikan Inklusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. *Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Lambung Mangkurat*, 1–

10.

<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/n8rx>
u

- Sudarsini. (2017). *Bina Diri Bina Gerak*. Gunung Samudera.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Prima Print.
- Triwardhani, I. J. (2021). Komunikasi Terapeutik Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah. *Kinesik*, 7(3), 232–244.
<https://doi.org/10.22487/ejk.v7i3.126>
- Widhiati, R. S. A., Malihah, E., & Sardin, S. (2022). Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 846.
<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5612>